

MEMBANGUN *SMART AND GOOD YOUNG CITIZENS* MELALUI PROGRAM ORGANISASI KEPEMUDAAN BERBASIS *CIVIC LITERACY*

Agil Nanggala¹, Siska Damayanti²

¹ Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

² Mahasiswa Program Magister Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

email agilnanggala@upi.edu

ABSTRAK

Riset ini berupaya untuk menganalisis juga merefleksikan atas urgensi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, karena memuat upaya penguatan *civic competence* secara inklusif dan masif, pemberdayaan organisasi kepemudaan, dan peningkatan literasi pemuda berbasis Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI 1945. Riset ini dirampungkan berbasis pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur, teknik analisis data, yaitu, reduksi, display, juga verifikasi. Hasil penelitian, yaitu, *pertama*, konstruksi tentang visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tidak hanya berupaya membentuk pemuda, yang cerdas, dan terampil, karena juga mengakomodir penguatan karakter pemuda, yang terintegrasi dengan ciri khas atau kepribadiannya, yang mengarah pada *performance character* maupun *moral character*, maka menjadi model baru dalam pembangunan *smart and good young citizens*, berbasis komunitas, yang programnya memuat *civic literacy*, kedua, realisasi model tersebut adalah, *pertama*, perampungan konstruksi pemikiran mengenai urgensi mengintegrasikan upaya membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik, pemberdayaan organisasi kepemudaan yang relevan dan berkelanjutan, lalu upaya penguatan *civic literacy*, *kedua*, merampungkan orientasi atau tujuan umum, *ketiga*, menerapkan secara nyata melalui program organisasi kepemudaan, yang inklusif, akomodatif, dan inovatif, *keempat*, penerapan prinsip kolaboratif (*pentahelix*) dan berkelanjutan, *kelima*, evaluasi dan tindak lanjut, *keenam*, sosialisasi, Kesimpulan riset, yaitu, visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, adalah upaya nyata mewujudkan peradaban maju bangsa Indonesia.

Kata kunci:

Civic Literacy, Organisasi Kepemudaan, Smart and Good Young Citizens

ABSTRACT

This research seeks to analyze and reflect on the urgency of building smart and good young citizens through civic literacy-based youth organization programs, because it includes efforts to strengthen civic competence in an inclusive and massive manner, empowering youth organizations, and increasing youth literacy based on Pancasila and the NRI Constitution. 1945. This research was completed based on a qualitative approach, with the method of literature study, data analysis techniques, namely, reduction, display, as well as verification. The results of the research, namely, first, the construction of the vision of building smart and good young citizens through civic literacy-based youth organization programs, does not only seek to form smart, and skilled youth, because it also accommodates the strengthening of youth character, which is integrated with their characteristics or personality. , which leads to performance character and moral character, then becomes a new model in the development of smart and good young citizens, community based, whose program includes civic literacy, second, the realization of the model is, first, the completion of the construction of thoughts regarding the urgency of integrating efforts to form citizens smart and good young people, empowering relevant and sustainable youth organizations, then efforts to strengthen civic literacy, second, completing orientation or general goals, third, implementing concretely through youth organization programs, which are inclusive, accommodative, and innovative, fourth, applying the principles collaborative (pentahelix) and sustainable, fifth, evaluation, sixth, socialization. The conclusion of the research, namely, the vision of building smart and good young citizens through civic literacy-based youth organization programs, is a real effort to realize the advanced civilization of the Indonesian nation.

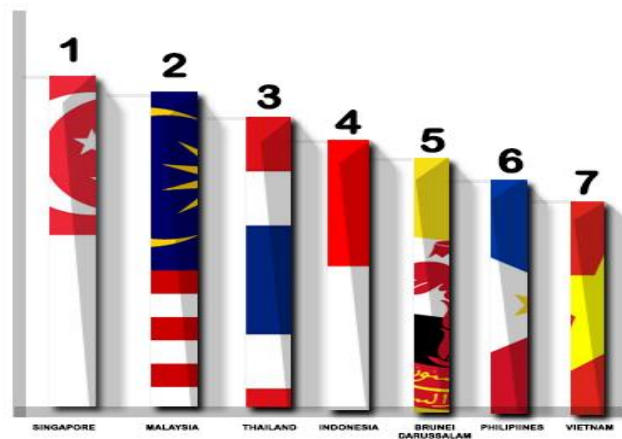
Keywords:

Civic Literacy, Youth Organizations, Smart and Good Young Citizens

Pendahuluan

Memperkuat kecerdasan, karakter serta keterampilan generasi muda, adalah langkah nyata dalam membawa Indonesia untuk menuju puncak peradabannya, karena mencerminkan generasi muda sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizens*), sehingga gerakan membangun *smart and good young citizens*, perlu bersifat inklusif, tidak terbatas pada program pemerintah saja, tetapi juga menjadi program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, sebagai praktik gerakan filantropi. Secara substantif, program organisasi kepemudaan yang berbasis *civic literacy*, akan memudahkan upaya mewujudkan visi *smart and good young citizens*, karena memuat kajian, materi, teori, model, pendekatan, konsep dan praktik warga negara yang cerdas dan baik, sehingga memahami dan menerapkan hak dan kewajibannya secara sadar, termasuk secara sukarela berkontribusi positif untuk memajukan negara-bangsa. Gerakan moral masyarakat untuk memperkuat literasi kewarganegaraan generasi muda, adalah upaya nyata dalam membangun Indonesia, sebagai bangsa yang maju serta beradab, karena dengan literasi kewarganegaraan mumpuni, pemuda akan memahami hak dan kewajibannya, serta berperan aktif untuk kepentingan umum (Saidi, et. al. 2022). Informasi argumentatif itu perlu menjadi basis ilmiah dan moral untuk membangun program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, terlebih setelah merujuk data Kemendikbud (2017) yang menegaskan pada 2045 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi terkuat ke-5 di dunia, juga menyumbang 38% dari total penduduk produktif ASEAN, maka akan menggantikan pengaruh negara maju di kawasan Asia Pasifik seperti Jepang, Singapura Korea Selatan, China dan Australia, maka pengelolaan bonus demografi itu harus konsisten berbasis nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang NRI 1945, juga bersifat profesional, modern, konstruktif, inklusif, dan berkelanjutan, mengingat daya saing Indonesia secara internasional, khususnya pada Kawasan Asia Tenggara masih belum optimal, sebagai berikut:

Gambar 1
Peringkat Daya Saing Negara di Asia Tenggara

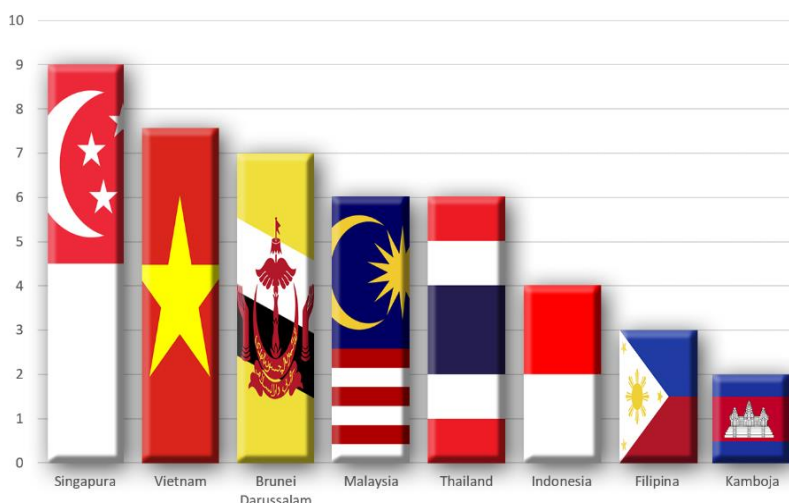


Sumber: World Economic Forum (2019)

Realitas bonus demografi Indonesia, yang belum berdampak positif pada peningkatan daya saing Indonesia secara internasional, tentu mampu diatasi melalui visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, yang merepresentasikan upaya membentuk mutu pemuda selaku sumber daya manusia Indonesia yang

unggul, kompetitif, dan berkarakter, secara inklusif, berkelanjutan dan filantropi. Terlebih menjadi gerakan *bottom up* (kesukarelaan komunitas), bukan *top down* (kebijakan pemerintah), sehingga realisasinya perlu bersifat substantif dan komprehensif, dengan memuat konsep serta praktik *civic literacy*, untuk meningkatkan kecerdasan, karakter dan keterampilan generasi muda bangsa, dengan berbasis wawasan kebangsaan, pemberdayaan pemuda, melek hukum juga politik, politik internasional, *citizenship education*, pembangunan berkelanjutan, bela negara, *economic civics* serta multikulturalisme. Penguasaan *civic literacy* mencerminkan warga negara muda yang cerdas, beradab, dan terampil, maka *civic literacy* perlu dihabituasikan pada generasi muda, melalui pendidikan di persekolahan, dan dimasyarakat, juga diakomodir pada kebijakan pemerintah, agar inklusif, berkualitas, dan tidak menimbulkan anomali (Nanggala, 2022). Penguatan *civic literacy* generasi muda bangsa, perlu direalisasikan melalui program organisasi kepemudaan yang inklusif relevan, berkualitas, dan berkelanjutan, karena menjadi gerakan filantropi untuk memperkuat kecerdasan, karakter dan keterampilan generasi muda, selaku praktik *civic literacy*, terlebih setelah merujuk data World Bank (2020) posisi Indonesia dalam human capital index secara regional (ASEAN), masih sangat belum memuaskan, yaitu:

Gambar 2
Peringkat Human Capital Index Pada Kawasan ASEAN



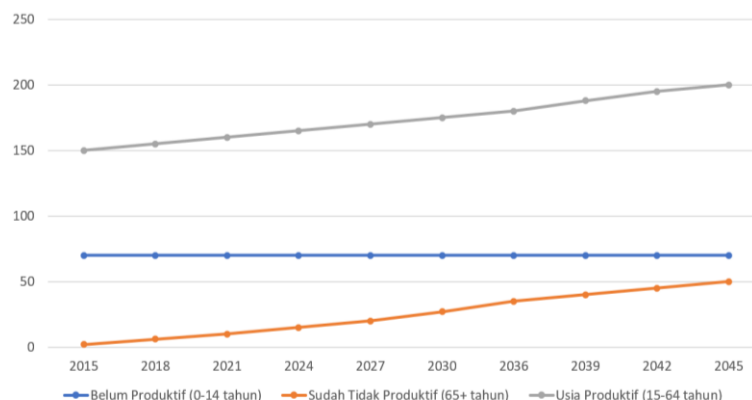
Sumber: World Bank (2020)

Pada basisnya upaya membangun *smart and good citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, kapabel dilakukan dengan praksis, *pertama*, lisan, berupa, pendidikan, pelatihan, seminar, dan webinar, lalu, *kedua*, tulisan, berupa, jurnal ilmiah, dan artikel populis, maka sifatnya substantif, dan holistik, untuk menjadi gerakan kewarganegaraan juga filantropi, dalam membangun warga negara muda yang cerdas serta baik. Terlebih pada realitas modernisasi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0, kemajuan negara sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia (*human resource*) yang unggul, kompetitif, serta berkarakter, karena sumber daya alam (*natural resource*), pasti akan habis, sehingga menjadi rasionalisasi logis untuk berinvestasi pada sumber daya manusia, baik berbasis kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembangunan, maupun berbasis program organisasi kepemudaan, agar kolaboratif, serta mengarah pada *civic society* (masyarakat demokrasi Indonesia). *Civic literacy* mampu memperkuat wawasan demokrasi, juga mental serta karakter demokratis warga negara muda, maka

organisasi kemahasiswaan dan organisasi kepemudaan, perlu mengakomodir visi dan program yang memperkuat *civic literacy* pemuda, secara inklusif, karena selaras dengan amanat pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Hidayah, et al. 2020). Penting dalam membangun *smart and good citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, karena merujuk data Institute of Management Development (2020) menegaskan Indonesia masih menempati posisi ke-40, selaku negara paling kompetitif atas 63 negara, turun dari peringkat 32, tentu realitas tersebut bersifat riskan, karena bonus demografi bangsa belum disertai dengan upaya inklusif untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia Indonesia, yang unggul, berkarakter dan kompetitif, sehingga organisasi kepemudaan, perlu memiliki landasan moral dalam mengatasi persoalan itu melalui ragam programnya yang berbasis *civic literacy*, sehingga urgensi pembentukan pemuda yang mencerminkan *good and smart citizens*, perlu disertai *civic literacy*, karena saling beresonansi juga memuat konsep warga negara transformatif. Orientasi PKn adalah untuk membentuk warga negara yang transformatif dan partisipatif, maka untuk menghindari lahirnya warga negara yang gagal, tentu pembelajaran PKn perlu memuat prinsip kemultikulturalan, keterampilan Abad Ke-21 dan inklusif (Bank, 2017).

Secara substantif, membangun visi *smart and good young citizens*, tidak akan optimal, apabila hanya diterapkan pada persekolahan saja, sebagai kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan, tetapi juga harus menjadi gerakan moral kewarganegaraan (*civic movement*), dan filantropi yang memperkuat *civic literacy* generasi muda Indonesia. Terlebih merujuk hasil riset Central Connecticut State University, mengenai “World’s Most Literate Nations Ranked” pada Tahun 2016, menegaskan Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat dan bakat literasi, sehingga program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, diharapkan mampu menjadi solusi alternatif, dalam membangun pemerataan pembangunan pemuda, agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik, karena sifatnya yang filantropi, *voluntarism*, dan inklusif. Penelitian terdahulu pada kajian makalah ini, adalah dari Wahlström (2022) mengenai “School and Democratic Hope: The School as a Space for Civic Literacy” menegaskan pentingnya penguatan literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) pada warga negara muda, karena berkaitan dengan kualitas peradaban suatu negara, sehingga *civic literacy* perlu dihabituasikan pada persekolahan juga dimasyarakat, karakteristik warga negara muda yang memiliki *civic literacy* mumpuni, adalah memahami dan menerapkan hak dan kewajibannya secara komitmen dan konsisten, terlibat aktif untuk memajukan masyarakat, bela negara dan melek hukum. Realisasi program organisasi kepemudaan yang berbasis *civic literacy*, untuk membangun *smart and good young citizens*, adalah langkah konkret dalam mengelola bonus demografi Indonesia, secara ilmiah, bermutu, inklusif, serta berkelanjutan, mengingat bonus demografi Indonesia, merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa, yang perlu dioptimalkan untuk kemajuan Indonesia, sebagai berikut:

Gambar 3
Tren Peningkatan Penduduk Produktif Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2020)

Berbasis informasi argumentatif itu, tentu perlu disusun kajian ilmiah mengenai urgensi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, lalu model yang berkaitan dengan realisasi program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, supaya bersifat inklusif juga berkelanjutan dalam mengelola bonus demografi Indonesia. Penyusunan dan perampungan kajian ilmiah yang berkaitan dengan orientasi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tentu menjadi inovasi dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan, baik selaku *civic education*, atau PKn di persekolahan, maupun selaku *citizenship education*, atau PKn dimasyarakat, untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan warga negara muda, selaku modal sosial untuk mewujudkan visi *civil society* Indonesia. Penguasaan *civic literacy* generasi muda, adalah modal sosial dalam membangun negara maju dan berkepribadian, warga negara muda yang memiliki *civic literacy* mumpuni, tentu sangat dicita-citakan oleh negara, karena berdampak positif pada ketahanan nasional Indonesia (Raharjo, et al. 2017). Visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, perlu bersifat inklusif dan berkelanjutan, supaya pemuda bangsa, bisa membawa Indonesia menuju puncak peradaban agung bangsa, berbasis Pancasila dan UUD 1945, tentu upaya itu mencerminkan *civic movement*, selaku aksi filantropi yang memuliakan dan memberdayakan generasi muda bangsa Indonesia.

Metode

Riset ini dirampungkan berbasis pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur, karena memudahkan peneliti dalam melakukan eksplorasi, analisis dan verifikasi data secara mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini berorientasi untuk merampungkan suatu model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, selaku *novelty*, juga rekomendasi akademik dalam membentuk warga negara muda bersifat cerdas juga baik, memberdayakan organisasi kepemudaan secara berkualitas, inovatif, inklusif juga berkelanjutan, dan memperkuat literasi kewarganegaraan generasi muda. Rujukan pada riset ini, mengarah pada, *pertama*, jurnal, selaku, rujukan primer, karena memiliki nilai keabsahan mumpuni, kedua, buku dan dokumen, agar bersifat komprehensif dan representatif, karena meminimalisir kesalahan penelitian

yang sifatnya, prosedural, konseptual, juga praktik. Teknik analisis data pada penelitian ini, tentu mengoptimalkan teknik dari Miles dan Huberman (2014) yang menegaskan teknik analisis data kualitatif, yaitu, reduksi, display dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Konstruksi tentang visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, didasarkan pada pandangan mengenai urgensi dalam membangun warga negara muda beradab, yang memiliki *civic competence* mumpuni, pemberdayaan organisasi kepemudaan, dan peningkatan literasi pemuda berbasis Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI 1945. Ragam konsep dan orientasi itu, tentu akan sulit diwujudkan apabila saling terpisah, sehingga perlu terintegrasi menjadi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, agar visi membangun warga negara yang cerdas dan baik, optimalisasi organisasi kepemudaan yang efektif, efisien, inklusif dan berkelanjutan, dan upaya meningkatkan literasi kewarganegaraan pemuda bangsa Indonesia, supaya mampu mewujudkan *civil society*. Organisasi kepemudaan adalah wahana strategis dalam membentuk nilai serta karakter kepemimpinan pemuda, berbasis nilai-nilai Pancasila, sehingga perlu relevan dengan tujuan dan program organisasi yang mengakomodir upaya pembentukan pemuda yang berkarakter Pancasila, sekaligus penguatan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Nurdiansyah, 2013). Sehingga konstruksi pemikiran tentang orientasi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, berupaya untuk membentuk pemuda sebagai sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter serta kompetitif, berbasis *civic literacy*, juga komunitas filantropi.

Substansi itu menegaskan realisasi program organisasi kepemudaan untuk membangun *smart and good young citizens*, perlu bersifat sukarela, berkualitas dan nirlaba, karena memuat *civic literacy*, karena program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, didasarkan pada kesadaran, tanggung jawab, dan moralitas, untuk membangun pemuda, supaya menjadi warga negara yang cerdas serta baik. Konstruksi mengenai pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, membuat perlunya setiap organisasi kepemudaan, untuk bertransformasi, agar menjadi lebih modern, demokratis, inklusif, inovatif, dan kolaboratif, dengan memandang penting program kerja berbasis *civic literacy*, karena menjadi modal sosial dalam memperkuat *civic competence* pemuda, sehingga menjadi *smart and good young citizens*, agar selaras dengan hambatan dan tantangan organisasi kepemudaan, yang semakin dinamis dan kompleks, akibat globalisasi. Organisasi kepemudaan mampu menjadi wahana pendidikan kewarganegaraan, karena memuat visi dan program dalam penguatan sikap nasionalisme dan kompetensi pemuda, sehingga perlu secara komitmen dan konsisten berbasis pada ideologi negara, dan pandangan mengenai pentingnya pembentukan pemuda yang unggul dan berkarakter Pancasila, lalu sesuai dengan modernisasi (Sampurna & Sapriya, 2018). Maka pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, perlu bersifat kolaboratif serta berkelanjutan, sehingga perlu diawali oleh ide, gagasan, dan konsep, inovatif, melalui konstruksi pemikiran mengenai integrasi pembangunan warga negara muda yang cerdas dan baik, pemberdayaan organisasi kepemudaan, yang holistik, dan peningkatan *civic literacy*, agar mengarah pada *civil society*.

Upaya membangun *smart and good young citizens*, mengakomodir penguatan *civic competence*, yaitu, pengetahuan, karakter dan keterampilan, sehingga menjadi warga negara muda yang berkompeten, dan toleran, untuk terlibat aktif pada kepentingan sosial. Selanjutnya optimalisasi

organisasi kepemudaan, perlu memberdayakan warga negara muda secara nyata, dengan penguatan minat dan bakat pemuda, melalui program kerjanya berbasis *civic literacy*, sehingga tumbuh dan berkembang, menjadi warga negara dewasa, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI 1945. Sehingga menegaskan pentingnya upaya penguatan *civic literacy*, karena menjadi praksis keterampilan Abad Ke-21, dan mengakomodir penguatan kompetensi kewarganegaraan pemuda, secara holistik dan inklusif, maka amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar NRI 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud, sehingga wacana Indonesia maju, juga bisa terwujud, karena strategi menjadi neara maju, adalah berinvestasi terhadap penduduk muda, supaya memiliki *civic competence* yang mumpuni. Penguatan literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) pada warga negara muda, karena berkaitan dengan kualitas peradaban suatu negara, sehingga *civic literacy* perlu dihabituasikan pada persekolahan juga dimasyarakat, karakteristik warga negara muda yang memiliki *civic literacy* mumpuni, adalah memahami dan menerapkan hak dan kewajibannya secara komitmen juga konsisten, terlibat aktif untuk memajukan masyarakat, bela negara serta melek hukum (Wahlström, 2022).

substansi itu menegaskan, konstruksi tentang visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, begitu mencerminkan aksi filantropi secara kolaboratif, dan berkelanjutan dalam membangun pemuda, agar menjadi sumber daya manusia Indonesia, yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, juga memuat upaya dalam melakukan habituasi nilai-nilai Pancasila pada generasi muda secara inklusif. Sehingga konstruksi tentang visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, perlu menjadi kajian akademik bersifat komprehensif, untuk memberikan rencana aksi dalam membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik, berbasis *civic literacy*, sehingga menjadi model pembangunan pemuda, berbasis komunitas yang produktif. Mengingat sejarah perjuangan bangsa, dalam mencapai kemerdekaan tidak bisa lepas, dari eksistensi organisasi yang menaungi pemuda, seperti, Budi Oetomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Taman Siswa dan yang lainnya, maka perlu menjadi rasionalisasi logis, dalam mewujudkan visi *smart and good young citizens*, melalui program organisasi kepemudaan, berbasis *civic literacy*, untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa, Indonesia, seperti, kemerdekaan, perdamaian abadi, juga keadilan sosial. Penguasaan literasi kewarganegaraan begitu penting dalam mewujudkan peradaban maju dan keadilan hukum, terlebih pada modernisasi dan digitalisasi, yang menimbulkan disrupsi sosial, membuat penguasaan *civic literacy* pada generasi muda, menjadi suatu tuntutan, untuk menghindari *chaos* secara sosial, politik, serta hukum (Garcia, & Mirra, 2020).

Konstruksi pemikiran mengenai orientasi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, adalah kesadaran dan aksi dalam mewujudkan demokratisasi dalam pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter dan kompetitif, sebagai modal sosial dalam merealisasikan negara maju. Maka konstruksi berpikir itu adalah praktik orisinalitas dalam memberdayakan generasi muda bangsa, yang terintegrasi dengan upaya mewujudkan organisasi kepemudaan yang substantif dan komprehensif, berbasis program kerja yang mencerminkan *civic literacy*, agar memiliki relevansi dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, berbasis nilai-nilai Pancasila serta Pembukaan Undang-Undang NRI 1945, sehingga visi *smart and good young citizens*, kapabel terwujud secara holistik. Substansi itu menegaskan pentingnya kolaborasi dan kesinambungan dalam membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, agar tidak menjadi aktivitas yang nirmakna, karena sebatas prosedural dan pragmatis, terlebih yang diorientasikan adalah kolaborasi berbasis *pentahelix* (pemerintah, akademisi, komunitas atau masyarakat, swasta dan media), dan kesinambungan, yaitu, perlu evaluasi, komitmen dan konsistensi,

seluruh pihak dalam merealisasikan konstruksi berpikir itu. Pembentukan *smart and young good citizens*, perlu dilakukan sejak kecil, karena berkaitan dengan penguatan *civic competence* yang bersifat ajeg, tentu negara yang memiliki kualifikasi warga negara muda mumpuni, adalah modal sosial mewujudkan visi negara maju dan beradab (Dewi, et al. 2021).

Berbasis informasi argumentatif di atas, menegaskan bahwa konstruksi mengenai visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tidak hanya berupaya membentuk pemuda, yang cerdas, dan terampil, karena juga mengakomodir penguatan karakter pemuda, yang sangat terintegrasi dengan ciri khas atau kepribadiannya, yang mengarah pada *performance character* maupun *moral character*. Esensi itu menegaskan bahwa konstruksi pemikiran tersebut, adalah model baru dalam pembangunan *smart and good young citizens*, berbasis komunitas, yang program kerjanya mengutamakan *civic literacy*, karena warga negara yang memiliki literasi kewarganegaraan mumpuni, tentu memiliki kompetensi kewarganegaraan yang komprehensif, yaitu, pengetahuan, karakter, dan keterampilan. *Civic literacy* sangat dibutuhkan dalam membentuk warga negara cerdas dan demokratis, karena secara sukarela berkontribusi terhadap kemajuan negara, baik pada proses demokrasi, ketertiban sosial, pemerataan mutu pendidikan, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yuliadari, et al. 2018). Maka konstruksi pemikiran mengenai visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, adalah upaya nyata dalam mewujudkan peradaban maju bangsa Indonesia, karena mengarah pada pembangunan generasi muda, sebagai sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, yang berkontribusi positif, pada praktik penyejahteraan masyarakat, maupun pada kemajuan negara-bangsa Indonesia.

Pada basisnya model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, **pertama**, diawali oleh konstruksi pemikiran mengenai urgensi dalam mengintegrasikan upaya membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik, pemberdayaan organisasi atau komunitas kepemudaan yang tepat guna, efektif, efisien serta berkelanjutan, dan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan masyarakat, yang masih sangat kurang. Maka integrasi itu mengarah pada kolaborasi, melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, karena selain, meningkatkan *civic literacy* warga negara muda, pengembangan minat dan bakat generasi muda, secara inklusif, juga merepresentasikan warga negara muda yang memiliki *civic competence* mumpuni, yaitu, kecerdasan, karakter dan keterampilan, sehingga menjadi warga negara dewasa, berkualitas, dan toleran yang mampu diandalkan oleh negara. Model pembangunan pemuda yang cerdas dan baik tersebut, membuat eksistensi organisasi kepemudaan, atau komunitas kepemudaan, menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata dengan mengembangkan dan merealisasikan program kerja, yang berbasis *civic literacy*, sehingga menjadi organisasi kepemudaan yang produktif, inovatif, konstruktif, integratif, dan inklusif, untuk membangun warga negara yang cerdas dan baik. *Civic literacy* perlu dimiliki setiap warga negara secara inklusif, karena mencerminkan peradaban bangsa, maka penguatan *civic literacy*, perlu konsisten dilakukan di persekolahan dan dimasyarakat, agar inklusif dan berkelanjutan, juga menjadi gerakan kewarganegaraan yang mewujudkan budaya politik partisipan (Armawi & Raharjo, 2021).

Terkonstruksinya pemikiran atas model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tentu berdampak pada langkah selanjutnya, dalam membentuk warga negara berkompten, berbasis komunitas, yaitu, **kedua**, merampungkan orientasi atau tujuan umum, mengarah pada: 1) pembangunan *smart and good young citizens*, 2) optimalisasi organisasi kepemudaan, secara efektif, efisien, berkelanjutan dan kolaboratif, berbasis program kerja yang memuat *civic literacy*, dan 3) peningkatan literasi kewarganegaraan pemuda. Tentu orientasi bersifat umum tersebut perlu menjadi acuan setiap organisasi atau

komunitas kepemudaan, supaya pembangunan *smart and young good citizen*, mampu mencerminkan gerakan kewarganegaraan, yang memberdayakan pemuda, dan supaya terwujudnya keselarasan dalam membangun pemuda, menjadi sumber daya manusia Indonesia yang unggul, kompetitif, dan berkarakter. Secara substantif, tujuan pada model pembangunan pemuda berbasis komunitas kepemudaan dan *civic literacy*, yang penulis rampungkan, tentu begitu merepresentasikan amanat atas Pembukaan Undang-Undang Dasar NRI 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial, maka diharapkan menjadi modal akademik dan sosial dalam merealisasikan *civic movement* dan aksi filantropi yang memberdayakan pemuda, secara berkualitas dan inklusif. *Civic literacy* adalah modal sosial dalam mewujudkan *civic virtue* atau keadaban warga negara, maka penguatan *civic literacy*, tidak hanya dilakukan di persekolahan saja, tetapi juga dimasyarakat, diakomodasi melalui kebijakan publik, keterlibatan swasta, juga sosialisasi media secara masif dan bijaksana, agar pembangunan warga negara selaras dengan jati diri bangsa Indonesia (Nanggala dan Suryadi, 2021).

Selanjutnya, setelah melakukan finalisasi pada tujuan umum atas model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, yaitu, **ketiga**, menerapkan secara nyata melalui program organisasi kepemudaan, yang inklusif, konstruktif, akomodatif, dan inovatif, karena mengarah pada pengembangan *civic competence* pemuda, selaku realisasi program berbasis *civic literacy*, tentu sifat adaptif diakomodasi pada langkah ketiga itu, karena penulis, menerapkannya berbasis lisan dan tulisan, dan tidak menjadi paksaan, karena setiap organisasi memiliki problematik dan kenggulannya, tersendiri, maka langkah berupa penerapan, bersifat otonomi. Secara substantif, visi atau wacana dalam mewujudkan organisasi atau komunitas kepemudaan yang modern dan demokratis, tentu perlu berbasis program kerja yang substantif, dan komprehensif, karena tanpa konsep tersebut, tentu organisasi kepemudaan, hanya sebatas seremonial atau kuno, sehingga tidak akan mampu membentuk pemuda, sebagai sumber daya manusia Indonesia yang berkompeten, karena hanya mengarah pada mental dan karakter pemuda, yang pragmatis, dan minim inovasi. Realisasi program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tentu perlu bersifat komitmen dan konsisten, karena akan memudahkan upaya dalam membangun *smart and good young citizens*, berbasis *civic literacy*, karena mencerminkan warga negara muda yang memiliki kecerdasan, karakter dan keterampilan mumpuni. Pencerdasan kehidupan bangsa, pemberdayaan pemuda, dan peningkatan literasi kewarganegaraan secara inklusif, perlu menjadi orientasi strategis PKn dimasyarakat, karena berkaitan dengan keberlangsungan peradaban bangsa, dan kapasitas *civic virtue* masyarakat (Nanggala & Suryadi, 2020).

Pada tahap, **keempat**, yaitu, penerapan prinsip kolaboratif, dan berkelanjutan, supaya realisasi program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, untuk membangun *smart and good young citizens*, bisa bersifat efektif, efisien, substantif, dan komprehensif karena prinsip kolaboratif, tentu melibatkan semua pihak dengan berbasis *pentahelix* (pemerintah, akademisi, komunitas swasta dan media), lalu prinsip berkelanjutan, menjadi program unggulan, dan tidak sebatas seremonial. Secara substantif, upaya mewujudkan program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, perlu didukung melalui kolaborasi *pentahelix*, agar representatif dan terpadu, karena melibatkan semua pihak, yaitu, pemerintah, akademisi, komunitas, swasta dan media, sehingga pemberdayaan pemuda, berbasis *civic literacy*, menjadi tanggung jawab serta kesurakelaaan bersama, tentu akan membuat upaya dalam membangun *smart and good young citizens*, menjadi lebih efektif, efisien dan utuh. Selanjutnya, program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, sifatnya perlu berkelanjutan, agar menjadi program unggulan yang bisa memperkuat *civic competence* (pengetahuan, karakter dan keterampilan) pemuda, yang juga mengakomodir pengembangan minat dan bakat pemuda, sehingga tidak menjadi program yang sebatas seremonial, tetapi bermakna dan berdampak nyata dalam

membangun *smart and good young citizens*, terlebih mencerminkan pembangunan berkelanjutan. Organisasi kepemudaan perlu memandang pentingnya dalam meneraokan program kerja yang inklusif, produktif, juga konstruktif, dengan memuat konsep wawasan kebangsaan, aksi filantropi, dan penguatan nilai-nilai demokrasi, karena berkaitan dengan mental, karakter juga kapasitas pemuda Indonesia (Widiatmaka, et al. 2016).

Setelah program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, untuk membangun *smart and good young citizens*, berjalan secara kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga ajeg, tentu perlu dilakukan tahap selanjutnya, yaitu, **kelima**, mengarah pada, evaluasi dan tindak lanjut, supaya perbaikan program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, semakin valid dan reliabel, dalam membangun *smart and good young citizens*. Evaluasi adalah penilaian atas hasil atau realisasi atas program organisasi kepemudaan, berbasis *civic literacy*, karena kesalahan adalah realitas dari manusia, maka niscaya program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, pasti tidak akan sempurna, tetapi tidak perlu menjadi dalih dalam merealisasikan program organisasi kepemudaan, yang sebatas pragmatis dan prosedural, maka perlu dievaluasi agar menjadi program yang lebih holistik dan bermutu. Tentu hasil atau rekomendasi evaluasi perlu menjadi tindak lanjut, untuk memperbaiki konsep, siasat dan praktik program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, karena hasil evaluasi yang baik, adalah yang diterapkan, agar tidak sebatas seremonial, sehingga upaya membangun *smart and good young citizens*, bisa semakin efektif, efisien, kolaboratif, dan berkelanjutan. Organisasi kepemudaan adalah wahana pembentukan pemimpin bangsa berbasis Pancasila, tetapi perlu selaras dengan visi, ruang gerak, realisasi program dan hasil evaluasi, supaya tidak menimbulkan krisis kepemimpinan nasional (Mulya & Windari, 2013).

Tahap terakhir mengenai model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, yaitu, **keenam**, sosialisasi, sebagai langkah nyata dalam mewujudkan demokratisasi dalam praksis pemberdayaan pemuda, agar cerdas dan baik, berbasis komunitas dan *civic literacy*, baik dilakukan secara *offline* maupun *online*, karena substansi pentingnya, adalah informasi mengenai model itu bisa tersampaikan secara komprehensif. Terlebih perampungan model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, sebagai orisinalitas dan inovasi, untuk membentuk *smart and good young citizens*, pemberdayaan organisasi atau komunitas kepemudaan secara efektif, efisien, inklusif, kolaboratif, serta berkelanjutan, lalu peningkatan *civic literacy*, yang sifatnya terintegrasi, tentu tidak akan menjadi *civic movement*, tanpa sosialisasi, untuk menerapkan model itu, sebagai upaya mewujudkan *civil society*, selaku bukti peradaban negara-bangsa maju. Secara substantif, praktik sosialisasi pada masyarakat, atau komunitas kepemudaan, pemerintah, akademisi, swasta, serta media, berupaya untuk memberikan informasi argumentatif, mengenai pentingnya menerapkan model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, untuk menjadi model pembangunan pemuda, agar menjadi sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter Pancasila, dan mampu membawa bangsa pada puncak peradaban yang agung, sehingga mencerminkan *generator citizens*. Karakter warga negara dikategorikan menjadi tiga, yaitu, *pertama*, *stone citizen*, adalah karakter warga negara mudah terhasut, atau tidak memiliki prinsip, sehingga menjadi massa mengambang, *kedua*, *stone citizen*, adalah karakter warga negara yang apatis terhadap perubahan, maka menghambat proses demokrasi dan modernisasi, *ketiga*, *generator citizens*, adalah karakter warga negara ideal, karena sifatnya cerdas, adaptif dan partisipatif, maka menjadi karalisator perubahan kehidupan sosial, menjadi lebih modern, humanis, dan demokratis (Nadine & Clark dalam Somantri, 2001).

Kesimpulan

Membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, didasarkan pada pandangan mengenai urgensi dalam membangun warga negara muda beradab, yang memiliki *civic competence* mumpuni, pemberdayaan organisasi kepemudaan, dan peningkatan literasi pemuda berbasis Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI 1945, sehingga praktiknya perlu terintegrasi, supaya efektif, efisien, kolaboratif, serta berkelanjutan, melalui model pembangunan *smart and good young citizens*, melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*. Konstruksi tentang visi membangun *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, tidak hanya berupaya membentuk pemuda, yang cerdas, dan terampil, karena juga mengakomodir penguatan karakter pemuda, yang terintegrasi dengan ciri khas atau kepribadiannya, yang mengarah pada *performance character* maupun *moral character*. Esensi itu menegaskan bahwa konstruksi pemikiran tersebut, adalah model baru dalam pembangunan *smart and good young citizens*, berbasis komunitas, yang program kerjanya mengutamakan *civic literacy*, karena warga negara yang memiliki *civic literacy* mumpuni, dengan memuat kompetensi kewarganegaraan yang komprehensif, yaitu, pengetahuan, karakter, dan keterampilan. Model pembangunan *smart and good young citizens* melalui program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, **pertama**, diawali oleh konstruksi pemikiran atas urgensi mengintegrasikan upaya membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik, pemberdayaan organisasi kepemudaan yang relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan, lalu upaya penguatan *civic literacy* masyarakat, yang masih sangat kurang, **kedua**, merampungkan orientasi atau tujuan umum, mengarah pada: 1) pembangunan *smart and good young citizens*, 2) optimalisasi organisasi kepemudaan, secara efektif, efisien, berkelanjutan dan kolaboratif, berbasis program kerja yang merepresentasikan *civic literacy*, dan 3) peningkatan literasi kewarganegaraan pemuda, **ketiga**, menerapkan secara nyata melalui program organisasi kepemudaan, yang inklusif, konstruktif, akomodatif, dan inovatif, karena memuat pengembangan *civic competence* pemuda, selaku realisasi program berbasis *civic literacy*, **keempat**, yaitu, penerapan prinsip kolaboratif, dan berkelanjutan, agar bersifat efektif, efisien, substantif, dan holistik karena prinsip kolaboratif, tentu melibatkan semua pihak dengan berbasis *pentahelix*, **kelima**, mengarah pada, evaluasi dan tindak lanjut, supaya perbaikan program organisasi kepemudaan berbasis *civic literacy*, semakin valid dan reliabel, dalam membangun *smart and good young citizens*. **keenam**, sosialisasi, selaku upaya mewujudkan demokratisasi pada praksis pemberdayaan pemuda, agar cerdas dan baik, berbasis komunitas dan *civic literacy*, baik dilakukan secara *offline* maupun *online*, karena substansi pentingnya, adalah informasi atas model itu kapabel tersampaikan secara komprehensif.

Referensi

Sumber Buku dan Jurnal

- Armawi, A., & Raharjo. (2021). Evaluasi Program Sosialisasi *Civic Literacy* dalam Pembentukan Etika Warganegara Muda. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 1-23.
- Banks, J. A. (2017). Failed Citizenship and Transformative Civic Education. *Educational Researcher*, 46(7), 366–377. <https://doi.org/10.3102/0013189X17726741>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter *Smart Young and Good Citizen* untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234-5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Garcia, A., & Mirra, N. (2021). Writing Toward Justice: Youth Speculative Civic Literacies in Online Policy Discourse. *Urban Education*, 56(4), 640–669. <https://doi.org/10.1177/0042085920953881>

- Hidayah, Y., Sapriya., Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). Penggalangan *Civic Literacy* Melalui Organisasi Kemahasiswaan dan Pandangan mengenai Tantangan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1), 31-46. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57674>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metod-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Pres
- Mulya, G. N. A. A., & Windari, R. A. (2013). Organisasi Pemuda sebagai Wahana Kaderisasi Pemimpin Bangsa Berjiwa Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(3), 1-15. <https://doi.org/10.23887/jpku.v1i3.487>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23. <https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Transformasi Civic Virtue Mahasiswa melalui Kebijakan Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 70-80. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v8i1.y2021.p70-80>
- Nanggala, A. (2022). Kajian Sosioteknologi dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 6(1), 537-544. <https://doi.org/10.31597/ccj.v6i1.737>
- Nurdiansyah, E. (2013). Peran Pemuda dan Organisasi Kepemudaan dalam Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), 80-88. <https://doi.org/10.17509/jpis.v22i2.2197>
- Raharjo., Armawi, A., & Soerjo, J. (2017). Penguatan *Civic Literacy* dalam Pembentukan Warga Negara yang Baik (*Good Citizen*) dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175-198. <https://doi.org/10.22146/jkn.26457>
- Saidi, M. R., Supriyoni., & Al-Atok, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 119-128. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v7i1p119-128>
- Sampurna, A., & Sapriya. (2018). Peranan Organisasi Kepemudaan sebagai Sarana Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk *Nation Character* Warga Negara Indonesia. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 116-127. <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4520>
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahlström, N. (2022). School and Democratic Hope: The School as a Space for Civic Literacy. *European Educational Research Journal*, 21(6), 994-1008. <https://doi.org/10.1177/14749041221086721>
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198. <https://doi.org/10.22146/jkn.12002>
- Yuliadari, E., Rusnaini., & Ariana, Y. (2018). Penguatan *Civic Literacy* dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu dan Implikaisnya terhadap *Civic Attitude* Mahasiswa. *Jurnal PKN Progresif*, 13(2), 115-122. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i2.26594>

Sumber Dokumen dan Internet

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations Ranked*. [Online]. Diakses dari: <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>

Institute of Management Development. (2020). *IMD World Competitiveness Ranking 2020 "One Year Change"*. Lusanne: Swiss.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045*. Jakarta: Kemendikbud.

World Bank. (2020). *The Human Capital Index 2020*. Washington DC: WB.

World Economic Forum. (2019). *The Global Competitiveness Report 2019*. Swiss: WEC.